

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI PERBEDAAN BUDAYA DAN AGAMA MELALUI MEDIA POP UP BOOK

Rizki Dwi Firmansyah^{1*}; Agus Wardhono²; Badri Atul Fikriyah³

^{1, 2, 3}PGSD FKIP Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

^{1*}rizkidwifirmansyah0@gmail.com; ²agusward@gmail.com;

³badriatul928@gmail.com

*Corresponding author**

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of sixth-grade students at SDN Sidomulyo 2 Tuban on the subject of cultural and religious differences through the use of pop-up books. The research method used was Classroom Action Research (CAR) with two cycles. The results of the study indicate a significant improvement in learning outcomes from Cycle I to Cycle II, both in terms of grades and student and teacher activities. The pop-up book medium has proven to make learning more engaging and effective.

Keywords: *Pop-up book, learning outcomes, cultural and religious differences*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Sidomulyo 2 Tuban pada materi perbedaan budaya dan agama melalui penggunaan media *pop-up book*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar secara signifikan dari siklus I ke siklus II, baik dari segi nilai maupun aktivitas siswa dan guru. Media *pop-up book* terbukti mampu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Kata Kunci: *Pop-up book, hasil belajar, perbedaan budaya dan agama*

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan bimbingan yang diberikan oleh pendidik untuk memungkinkan perolehan ilmu, pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, pembelajaran mewakili interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar (Titin et al., 2023). Pembelajaran merupakan

proses yang fundamental dalam pendidikan, di mana setiap siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter

dan keterampilan sosial siswa. Menurut (HM, 2019), kegiatan pembelajaran haruslah efektif karena memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Dengan tercapainya kegiatan pembelajaran yang efektif maka poin-poin pada konteks pendidikan formal akan lebih mudah dicapai saat pembelajaran dilakukan. Menurut (Wahyudi & Sari, 2016) seorang guru harus memiliki keterampilan untuk membuat strategi untuk membuat strategi dalam memaksimalkan hasil belajar dari setiap anak didik. Mendapatkan hasil pembelajaran kelas yang optimal, guru perlu mempertimbangkan beberapa aspek agar proses dan hasil belajar dapat dikatakan berhasil. Seharusnya pembelajaran harus dalam keadaan yang menarik, asik, kreatif dan menyenangkan sehingga siswa tidak sadar sebenarnya dia sedang melakukan pembelajaran dan mendapatkan transfer ilmu pengetahuan karena suasana pembelajaran yang menyenangkan. Namun dalam praktiknya banyak tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam menciptakan

pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran karena model dan media pembelajaran yang kurang menarik. Motivasi memegang peran penting dalam belajar. Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa dan luar diri siswa yang ditandai dengan munculnya reaksi untuk mencapai kegiatan yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan atau menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk menarik motivasi belajar siswa. Dengan munculnya motivasi belajar siswa maka kegiatan pembelajaran akan lebih interaktif dan siswa akan lebih aktif untuk bertanya. Oleh karena itu guru bertanggung jawab dengan keefektifan sebuah pembelajaran. Karena proses pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) muncul sebagai sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. PTK merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru di ruang kelasnya sendiri dengan tujuan

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat mengidentifikasi masalah yang ada, serta juga dapat merencanakan tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan, dan mengevaluasi hasilnya (Wahyudi & Sari, 2016).

Dengan diterapkan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan wawasan baru bagi para pendidik dalam membangun metode pembelajaran yang lebih efektif (Umami et al., 2023).

Pembelajaran yang berhasil ditandai dengan meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Siswa lebih cenderung antusias jika materi yang disampaikan tidak monoton dan membosankan. Media pembelajaran 3 dimensi atau proyek merupakan salah satu opsi yang dapat dipilih oleh guru dan siswa untuk menghasilkan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan

Keberagaman merujuk pada kondisi dimana terdapat berbagai perbedaan budaya, etnis dan agama. Hal ini mencerminkan kekayaan dan

keunikan yang dimiliki oleh suatu bangsa (Lestari & Ain, 2022). Indonesia memiliki keberagaman yang sangat mengagumkan antara perbedaan ras suku budaya dan agama. Dalam pembelajaran kelas VI yang berada pada tahap perkembangan kognitif, mereka mulai mampu membuka pandangan dan sikap terhadap lingkungan sekitar. Pentingnya pemahaman ini agar siswa tidak memiliki pikiran yang negatif tentang perbedaan budaya dan agama yang ada di lingkungan sekitarnya. Sedangkan menurut Hidayah (Oktaviani et al., 2022) bahwa kurangnya pengetahuan dan pengalaman langsung dengan individu dan latar belakang yang berbeda dapat menyebabkan sikap intoleran pada siswa. Hal ini tidak dapat dibenarkan begitu saja karena kultur Indonesia yang beraneka ragam. jika sikap intoleran tertanam pada suatu individu, hal ini dapat menjadikan perpecahan bangsa kelak di masa depan.

Pendidikan multicultural menjadi salah satu opsi untuk mengatasi masalah ini di sekolah. Penerapan kurikulum yang mengedepankan nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan dapat

meningkatkan sikap positif siswa terhadap keberagaman budaya dan agama. Menurut Sulinti (Sutisnawati et al., 2023) Pendidikan multicultural di Indonesia berperan penting dalam menanamkan sikap patriotisme dan menghargai keberagaman. Di provinsi Jawa Timur sendiri menurut Data Pokok Pendidikan (DAPODIK 2024/2025) terdapat 16.836 sekolah dasar negeri dan 2.138 sekolah swasta sedangkan di kabupaten Tuban terdapat 548 sekolah dasar negeri dan 28 sekolah dasar swasta. Kali ini peneliti akan mengambil penelitian yang ada di kecamatan Tuban dengan total sekolah dasar negeri yaitu 30 sekolah dasar. Disini peneliti akan mengambil sekolah dasar negeri yang tepatnya berada di kelurahan Sidomulyo dengan nama Sekolah Dasar UPT SD Negeri Sidomulyo 2 Tuban.

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Mereka menekankan pentingnya pemilihan media saat dilakukan pembelajaran (Khoiriyah & Sari, 2018). Guru dapat mencari sebuah cara untuk menjelaskan materi pembelajaran mengenai perbedaan budaya dan agama yang

ada di Indonesia. Guru dapat membuat media untuk mendukung penyampaian materi ajar. Salah satu opsi yang dapat digunakan meningkatkan efektifitas pembelajaran yaitu dengan menggunakan media *Pop-up Book*. *Pop-up Book*. Merupakan media yang menggabungkan 2 unsur yaitu unsur 2D dan 3D. Media ini memberikan tampilan yang menarik karena ketika buku dibuka akan memunculkan efek yang menarik dan bergerak.

Media *pop-up book* dipilih karena dipikir cocok untuk diterapkan kepada siswa murid kelas VI SDN Sidomulyo 2. Media konvensional yang digunakan contohnya buku biasa membuat peserta didik merasa bosan dan kurang bersemangat saat mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini membuat murid cepat melupakan materi yang disampaikan karena informasi tidak tertanam seluruhnya di otak.

Berdasarkan informasi tersebut penulis akan melakukan studi penelitian yang menghasilkan media yang menarik dan menyenangkan, menghasilkan lingkungan belajar yang menarik dengan judul "Peningkatan hasil belajar terhadap

perbedaan Budaya dan Agama menggunakan Media *Pop-Up Book* pada siswa kelas VI SD Negeri Sidomulyo 2”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Masita et al., 2024). Desain penelitian menggunakan skema yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (Utomo et al., 2024). Desain ini memungkinkan peneliti untuk melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran.

Menurut Kurt Lewin PTK adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran mereka sendiri. Empat komponen utama dari Kurt Lewin: a.) perencanaan, b.) pelaksanaan, c.) observasi dan d.) refleksi. Model setiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap PTK

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Sidomulyo 2 Tuban yang berjumlah 15 siswa. Penentuan subjek dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa kelas ini memiliki hasil belajar siswa yang rendah materi perbedaan budaya dan agama berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas (Fenty Tiara Junika et al., 2024). Proses tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berbasis media *pop-up book* yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Kusumawati et al., 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes evaluasi. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru. Sementara itu, tes evaluasi berupa 5 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian yang diberikan setiap akhir pembelajaran dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa (Wahyuni & Helminsyah, 2016).

Selain itu wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui permasalahan awal sebelum penelitian dilakukan.

Data yang terkumpul dianalisis dan dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu sebagai berikut (Teguh Nugroho & Nugrahani, 2022);

1. Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar

Untuk memperoleh ketuntasan hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus ketuntasan hasil belajar sebagai berikut:

a. Ketuntasan Belajar Individual

Untuk menemukan ketuntasan belajar siswa (individu) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T1} \times 100\%$$

Keterangan:

KB: Ketuntasan Individu

T: Jumlah Skor Yang Diperoleh Siswa

T1:: Jumlah Skor Maksimal

Sumber : Trianto dalam (Nurjannah & Khatimah, 2022)

b. Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa di setiap tes akhir siklus secara klasikal, digunakan tolok ukur jika $\geq 75\%$ dari seluruh siswa telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 76. Perhitungan

dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{Nt}{T} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

Nt : Jumlah Siswa yang Tuntas (KKTP ≥ 76)

T : Banyaknya Siswa

Sumber : Trianto dalam (Yajie & Lestari, 2024)

Tabel 1. Tabel Kriteria Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria
86-100	Sangat Baik
75-85	Baik
56-74	Cukup Baik
41-55	Kurang Baik
≤ 40	Sangat Kurang

2. Analisis Data Aktivitas Guru

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut;

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai persen yang dicari

R : Jumlah skor aktivitas guru

N : Skor maksimum aktivitas guru

Sumber : Purwanto dalam (Muzkiati & Vitoria, 2024)

Tabel 2. Kriteria Aktivitas Guru

Aktivitas (%)	Kriteria
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤54	Sangat Kurang

Sumber : Purwanto dalam

(Wahyuningsih, 2021)

3. Analisis Data Aktivitas Siswa

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Sumber : (Wahyuningsih, 2021)

Tabel 3. Kriteria Aktivitas Siswa

Aktivitas (%)	Kriteria
76-100	Sangat Baik
51-75	Baik
26-50	Cukup
≤25	Kurang

Sumber : Trianto dalam (Nurpratiwi dkk., 2015)

Hasil analisis digunakan untuk menilai keberhasilan tindakan berdasarkan peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 76.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan disajikan berdasarkan pada data yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklusnya nantinya akan mencakup beberapa tahapan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Sumarni & Manurung, 2023). Penelitian ini akan terfokus pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi berbeda budaya dan agama melalui penggunaan media *pop-up book* di kelas IV. Data yang dikumpulkan mencakup hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pengerjaan lembar tes serta hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran itu sendiri. Penyajian data dilakukan secara sistematis untuk menunjukkan perkembangan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebagai dampak dari perbaikan strategi pembelajaran yang diterapkan.

a. Hasil Tes Evaluasi Siswa

Perkembangan hasil belajar siswa diamati berdasarkan nilai tes

evaluasi pada setiap akhir siklus. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang digunakan adalah 76, dan ketuntasan klasikal yang diharapkan adalah $\geq 75\%$.

Berdasarkan data pre-test. Diketahui siswa yang mampu mendapatkan nilai diatas 75 atau siswa yang mampu mencapai ketuntasan hasil belajar hanya 3 orang siswa, yang artinya hanya 20% dari 100% jumlah siswa kelas VI yang mampu mencapai kriteria hasil belajar. Sisanya 80% siswa atau 12 siswa lainnya belum mencapai kriteria belajar. hasil

Dari data prasiklus yang diperoleh dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran siswa masih tergolong sangat rendah karena tidak sedikit siswa yang belum berhasil mencapai kriteria hasil belajar, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VI Di SD Negeri Sidomulyo 2 untuk memperbaiki hasil belajar siswa. pada penelitian ini peneliti menggunakan media *Pop-up Book* dan dengan metode pembelajaran *Contextual teaching and Learning* pada mata pembelajaran Pendidikan

Pancasila dengan materi bab 5 perbedaan budaya dan agama.

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 15 orang siswa yang mampu mencapai ketuntasan hasil belajar dengan ketuntasan nilai >75 yaitu sebesar 6 orang siswa dengan presentase kelulusan sebesar 40% anak. Sisanya yaitu 9 orang anak dengan presentase 60% tergolong belum mampu untuk mencapai ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan hasil belajar siswa sebesar 40% ketuntasan tergolong kurang dan tergolong belummenuhi kriteria hasil belajar yang sudah ditentukan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kegiatan belajar yang tergolong rendah dan belum mampu mencapai kriteria ketuntasan maksimu (KKM) maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya . peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) siklus II di kelas VI menggunakan media pembelajaran *Pop-up Book* dengan model pembelajaran *Discovery Learning* yang bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pembelajaran pendidikan Pancasila bab 5 dengan sub bab perbedaan budaya dan agama.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jika dari 15 siswa, 13 diantaranya mampu mencapai ketuntasan hasil belajar dengan nilai diatas 75 dengan presentase ketuntasan sebesar 86,6%. Sedangkan 2 orang siswa lainnya belum mencapai presentase ketuntasan dengan nilai kurang dari 75. Dengan data presentase sebesar 86,6% siswa peneliti mendapatkan data kriteria “sangat baik” dari penelitian tindakan kelas siklus II maka peningkatan belajar siswa sudah dapat dikatakan berhasil

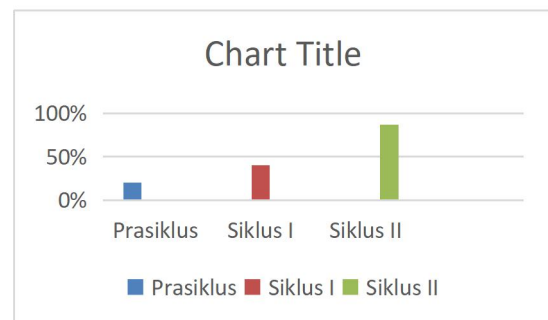
Dari data hasil belajar yang diperoleh dari guru kelas yang dapat dikatakan tergolong rendah maka dan jauh dari presentase kata tuntas maka peneliti melakukan tindakan dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) di SD Negeri Sidomulyo 2 pada siswa kelas VI untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *Pop-up Book* di mata pembelajaran pendidikan Pancasila bab 5 tentang perbedaan budaya dan agama.

Tabel 4. Data Hasil Belajar

No	Nama Siswa	KKM	Nilai		
		75	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	ABS	75	30	60	90
2	AAM	75	40	60	90

3	APZ	75	30	50	80
4	AR	75	40	70	80
5	FKM	75	30	80	80
6	FNA	75	40	80	80
7	HCPR	75	40	50	80
8	JZZ	75	80	80	90
9	KAW	75	40	40	70
10	MA	75	80	80	90
11	MKAS	75	20	50	70
12	NCP	75	50	80	80
13	OCM	75	30	50	80
14	RMS	75	80	80	90
15	SA	75	30	50	80
	Jumlah		580	960	1.230
	Rata-rata		55,2	64	82
	Jumlah siswa tuntas		3	6	13
	Presentase		20%	40%	86,6 %

Berikut ini adapun cara untuk penjabaran. Peneliti membuat sebuah diagram untuk memudahkan penjabaran tabel diatas sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar

Dari data diatas dapat diketahui jika hasil ketuntasan belajar klasikal siswa SD Negeri Sidomulyo 2 Tuban pada siswa kelas VI mengalami peningkatan hasil belajar dari prasiklus, siklus I dan siklus II.

Berdasarkan data hasil prasiklus siswa memiliki nilai rata-rata hasil belajar sebesar 55,2 dengan presentase ketuntasan sebesar 20%. nilai rata-rata yang tidak terlalu rendah peneliti yakin jika diadakan penelitian tindakan kelas akan mampu berdampak memperbaiki hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Sidomulyo 2 Tuban. Hasilnya setelah dilakukan tindakan siklus I nilai rata-rata siswa kelas VI mengalami peningkatan menjadi 64, hal ini berdampak cukup bagus dengan hasil 6 dari 15 siswa mampu mencapai *Pop-up Book* ketuntasan hasil belajar dengan jumlah presentase 40%, peneliti menggunakan media pembelajaran serta model pembelajaran *discovery learning* saat melakukan kegiatan belajar. Dengan penggunaan media *Pop-up Book* diharapkan dapat menambah antusias belajar siswa, model yang dipilih pada siklus I terasa cocok karena sistem pembelajarannya yang selalu dihubungkan dengan lingkungan siswa. pada siklus I aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami kenaikan. Data aktivitas guru mencapai 60% sedangkan aktivitas siswa pada siklus I dengan presentase sebesar

52,08%. Dari data yang didapat pada siklus I memang terdapat kenaikan aktivitas belajar namun data tersebut belum mampu mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yang artinya peneliti melakukan siklus II untuk meningkatkan kembali hasil belajar siswa dari siklus I, pada siklus I peneliti menggunakan media *Pop-up Book* dengan menggunakan metode belajar yang berbeda, peneliti menggunakan metode *Discovery Learning* yang menuntut siswa untuk mencari sebuah konsep dan pembelajaran dengan bimbingan guru, metode tersebut dianggap cocok setelah penerapan metode belajar *Contextual teaching and learning* pada siklus I. hasilnya pada siklus II data belajar siswa mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata siswa menjadi 82 dan presentase ketuntasan sebesar 86,6%, dari 15 siswa 13 diantaranya sudah mampu mencapai hasil ketuntasan klasikal dan 2 siswa masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar, baik aktivitas guru dan siswa pun mengalami peningkatan, data aktivitas guru pada siklus II mendapatkan presentase sebesar 85% dan data aktivitas siswa sebesar 78,33%.

Dengan data peneliti yang didapat oleh peneliti pada siklus II penelitian tindakan kelas dapat ditarik kesimpulan jika data tersebut sudah mampu mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) >75.

b. Hasil Observasi

Selain melalui tes evaluasi hal lain yang dilakukan adalah dengan lembar observasi. Yang mana dalam hal ini aspek yang diobservasi dalam hal ini adalah terkait aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Aktivitas ini dinilai berdasarkan beberapa indikator diantaranya terkait keterlibatan, interaksi, penggunaan media, serta pengelolaan kelas.

1) Aktivitas Guru

Dari data yang diperoleh oleh peneliti saat melakukan kegiatan observasi aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran siklus I didapatkan presentase sebesar 60%. Hasil ini tentunya belum mencapai tujuan nilai hasil presentase sebesar >75%. Dengan hasil presentase sebesar 60% ini peneliti melakukan tindakan siklus II untuk memperbaiki presentase nilai hasil aktivitas guru

Dari tabel diatas dapat diketahui jika hasil observasi guru pada siklus II

menunjukkan angka yang sangat baik dengan presentase sebesar 85%. Penelitian pada aktivitas guru dapat dikatakan meningkat karena pada data siklus I yang menunjukkan angka presentase ketuntasan sebesar 60% . meskipun presentase tersebut dapat dikatakan “baik” namun jika melihat presentase ketuntasan dengan nilai >75% hal tersebut jelas dikatakan kurang. Pada siklus II peneliti mendapatkan angka dengan presentase ketuntasan sebesar 85% hal ini menunjukan jika pada penelitian siklus II mengalami peningkatan dengan penilaian sangat baik, oleh karena itu lembar observasi guru berakhir pada siklus II karena sudah dapat mencapai ketuntasan presentase belajar sebesar 85%.

Tabel 5. Skor Aktivitas Guru

No	Aspek yang di amati	Skor Aktivitas Guru	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Menguasai keterampilan dalam memulai kegiatan pembelajaran	3	4
2	Memberikan bimbingan kesempatan kepada siswa dalam keterampilan bertanya siswa(keterampilan bertanya)	3	4
3	Melibatkan	2	3

	sebagain besar siswa semaksimal mungkin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		
4	menjelaskan konsep materi yang sesuai (keterampilan menjelaskan materi pembelajaran)	3	3
5	Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi untuk pengalaman belajar secara langsung kepada siswa.	2	3
6	Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari	3	4
7	Memberikan motivasi dan penguatan kepada setiap siswa (keterampilan memberikan motivasi kepada siswa)	2	3
8	Membimbing jalanya diskusi dalam kegiatan pembelajaran (keterampilan memimpin diskusi kelompok)	3	4
9	Melakukan penilaian terhadap poroses dan hasil dari kegiatan belajar siswa (keterampilan menutup pembelajaran)	2	3
10	Mampu memberikan umpan balik kepada siswa saat kegiatan belajar langsung		
	Jumlah	20	34
	Skor Maksimal	40	40

Presentase	60%	80%
------------	-----	-----

Pada tabel diatas yang menunjukan hasil data presentase aktivitas guru. pada siklus I presentase penilaian aktivitas guru mendapatkan angka sebesar 60%. Angka ini memang tergolong dalam penilaian kategori “cukup” akan tetapi belum mampu mencapai presentase ketuntasan sebesar 75%. Maka peneliti melakukan penelitian ke siklus II dan diperoleh presentase dengan angka sebesar 85% hal ini menunjukan peningkatan pada siklus pertama yang hanya mampu mencapai anggka 60%. Dengan angka prsentase sebesar 85% yang tergolong dengan kategori penilaian “sangat baik” peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus selanjutnya karena sudah mencapai kriteria ketuntasan.

2) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap observasi aktivitas siswa siklus I. peneliti memperoleh data akivitas belajarsiswa sebesar 52,08%. dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar siswa belum meningkat. Dapat dikatakan meningkatnya aktivitas belajar siswa jika data hasil belajar aktivitas siswa memiliki presentase >75%. Karena pada

siklus I peneliti dapatkan data presentase sebesar 52,08%(kurang) maka peneliti perlu melakukan tindakan siklus II untuk memperbaiki presentase hasil belajar.

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh peneliti dalam penelitian siklus II diperoleh nilai presentase sebesar 78,33%. Presentase data pada siklus II dapat digolongkan meningkat dari saat penelitian siklus I yang hanya mendapatkan presentase ketuntasan sebesar 52,08% hal ini dapat dikatakan sangat baik karena sudah mampu melewati presentase nilai ketuntasan sebesar >75% . dengan presenase yan telah didapatkan oleh peneliti sebesar 78,33% maka peneliti menarik kesimpulan untuk tidak melakukan tindakan siklus selanjutnya.

Tabel 6. Hasil Pengamatan terhadap Siswa

No	Aspek yang diamati siswa	Siklus I	Siklus II
1	Siswa dapat memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan guru di depan kelas	33	53
2	Siswa mampu memberikan pendapat terhadap materi saat kegiatan pembelajaran serta mengemukakan pendapat individu tentang materi yang dipelajari	30	44

3	Siswa mampu tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil pemikiranya	30	43
4	Siswa mengerjakan soal pembelajaran dengan mandiri serta mampu menyelesaikan permasalahan padasoal materi yang sudah disampaikan	32	48
Jumlah		125	168
Presentasi		52,08%	78,33%

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui jika aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan presentase nilai sebesar 52,08%. Presentase nilai ini tergolong sangat kurang untuk mencapai ketuntasan dengan nilai presentase >75% dalam siklus I hanya 3 siswa yang dapat mencapai kriteria ketuntasan sedangkan 12 siswa lainnya belum dapat mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Peneliti melakukan kembali dengan siklus II, dengan siklus II peneliti mampu mendapatkan nilai ketuntasan dengan presentase nilai sebesar 78,33% dengan nilai presentase tersebut dapat dikatakan “sangat baik” oleh karena itu peneliti menghentikan penelitian karena presentasi aktivitas siswa mampu melewati kriteria penilaian yang sebesar >75% dapat disimpulkan

bahwa penggunaan media *Pop-up Book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Penggunaan media *pop-up book* dalam pembelajaran materi perbedaan budaya dan agama terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan terlihat dari rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar siswa yang meningkat signifikan setelah siklus II. Media ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fenty Tiara Junika, Siti Dewi Maharani, & Vinencia Ika Indralin. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Cendekiawan*, 6(1), 72–78. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v6i1.443>
- HM, M. A. (2019). Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 16(2), 469. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v16i2.106>
- Kabupaten Aceh Besar Muzkiati, A., & Vitoria, L. (2024). Pengaruh Penerapan Media Papan Musi (Multi Fungsi) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi FPB Kelas IV Di SD Negeri Cot. *Februari*, 9(1), 43–55. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/index>
- Khoiriyah, E., & Sari, E. Y. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iii Sdn 3 Junjung Kecamatan Suymbergempol Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(2), 22–32. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i2.2495>
- Kusumawati, E., Sururudin Muhammad, & Alwi, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD IV Apitaik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 12465–12471.
- Lestari, D., & Ain, S. Q. (2022). Peran Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 105–112. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.45124>
- Masita, K., Rahmandani, F., & Santosa, T. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Melalui Model Problem Based Learning (PBL)*. 8(April), 37–45.
- Nurpratiwi, R. T., Sriwanto, S., & Sarjanti, E. (2015). Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Picture and Picture dengan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bantarkawung. *Geoedukasi*, 4(2), 1–9.
- Oktaviani, L., Hidayah, N., & ... (2022). Revitalisasi Nilai Karakter Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Serial Nussa dan

- Rarra. ... *Didaktis: Seminar Nasional ...*, 1227–1237.
- Sumarni, S., & Manurung, A. S. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Project Based Learning pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2862–2871.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5923>
- Sutisnawati, A., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3).
<https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79769>
- Teguh Nugroho, R., & Nugrahani, F. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Pada Kelas V*. 1(1), 2022.
- Titin, T., Yuniarti, A., Shalihat, A. P., Amanda, D., Ramadhini, I. L., & Virnanda, V. (2023). Memahami Media Untuk Efektifitas Pembelajaran. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 4(2), 111–123.
<https://doi.org/10.31932/jutech.v4i2.2907>
- Umami, R., Bunga Adeliana Lestari, Nurfadila Arifin, & Aulia Zulfaeda. (2023). Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Keaktifan Belajar Dan Keterampilan Menyimpulkan Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X MAN 1 Kabupaten Lombok Barat. *Otus Education: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 1(2), 86–92.
<https://doi.org/10.62588/sqvw3v73>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19.
<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wahyudi, D., & Sari, A. (2016). Penggunaan Media, Variasi, dan Umpan Balik dalam Proses Pembelajaran untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Educational Studies*, 1(2), 86–95.
- Wahyuni, & Helminsyah. (2016). *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
- Wahyuningsih, S. (2021). Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Himpunan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(1), 10–21.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v1i1.19>
- Yajie, M. U., & Lestari, N. (2024). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) pada Tema 4 'Berbagai Pekerjaan' Kelas IV UPT SPF SDN 101981 Galang. *Journal on Education*, 6(3), 16685–16694.